



DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN AGAM



# PEDOMAN SAWAH POKOK MURAH

 [distan.agamkab.go.id](http://distan.agamkab.go.id)

 Dinas Pertanian Agam

 [pedati\\_agam](https://www.instagram.com/pedati_agam)

 [Pedati Agam](https://www.tiktok.com/@pedati_agam)



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penyusunan Pedoman Sawah Pokok Murah ini dapat diselesaikan.

Adapun tujuan dari penyusunan Pedoman Sawah Pokok Murah ini sebagai acuan dalam melaksanakan Sawah Pokok Murah di Kabupaten Agam.

Sawah Pokok Murah mempunyai tujuan untuk menekan biaya produksi dengan tetap meningkatkan hasil, dengan kata lain Sawah Pokok Murah merupakan wujud dari komitmen Pemerintah Kabupaten Agam untuk mensejahterakan pelaku usaha pertanian khususnya padi sawah dengan biaya yang murah dan tidak merusak lingkungan.

Kami menyadari keterbatasan kami sehingga Pedoman Sawah Pokok Murah ini masih kurang sempurna. Oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga Pedoman Sawah Pokok Murah ini dapat bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan di lapangan.



Lubuk Basung, 24 Februari 2025  
KEPALA DINAS

Ir. ARIEF RESTU, M. Si  
Pembina Utama Muda/ IV.c  
NIP. 19660513 199202 1 004

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. PELAKSANAAN SAWAH POKOK MURAH.....	4
BAB III. PELAKSANAAN SEKOLAH LAPANGAN.....	10
BAB IV. PENUTUP.....	14
Lampiran	
Format Isian Blanko Calon Petani Calon Lokasi.....	a
Pengamatan Kegiatan Sawah Pokok Murah.....	b
Referensi.....	c

---

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan pada sektor pertanian memegang peranan yang strategis dalam menentukan tingkat kesejahteraan dan kemajuan perekonomian masyarakat. Sektor ini memegang peranan penting karena merupakan penyedia kebutuhan pokok dan sumber mata pencaharian mayoritas masyarakat.

Dinas Pertanian Kabupaten Agam Tahun 2021-2026 memiliki target Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut :

1. Meningkatnya produksi sektor pertanian (komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan unggas);
2. Meningkatnya produktivitas Bahan Pangan Utama lokal perhektar (Padi dan Jagung);
3. Meningkatnya pengendalian penyakit hewan menular strategis dan kesmavet;
4. Meningkatnya kapasitas sumber daya pertanian, kelembagaan dan sarana prasarana penyuluhan;
5. Meningkatnya Tata Kelola Dinas Pertanian.

Dalam rangka mewujudkan indikator pada point 1 (satu), 2 (dua) dan 4 (empat) di atas, khususnya sektor tanaman padi sawah, sangat diperlukan sebuah tindakan nyata di lapangan untuk menjadikan pelaku usaha benar-benar menjadi pemain utama dan independent dalam berusaha tani.

Seiring berjalannya waktu, budidaya padi sawah telah banyak mendapatkan sorotan ketika dampak negatif penggunaan paket teknologi yang sarat kimia sintetis (pupuk kimia buatan dan racun kimia) mulai mengemuka. Ini kemudian memunculkan masalah, diantaranya kerusakan tanah, biaya yang mahal dan hasil produksi yang tidak sehat untuk dikonsumsi. Sehingga diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, ditambah dengan kesadaran masyarakat yang mulai meningkat untuk lebih peduli terhadap kesehatan, baik itu untuk kesehatan diri pribadi maupun untuk kesehatan lingkungan. Salah satunya dengan menerapkan sebuah inovasi yang digagas oleh Tim dari Dangau Inspirasi

yang dipimpin oleh Ir. Djoni. Inovasi tersebut bernama “Sawah Pokok Murah” dengan prinsip murah bagi petani dan tidak merusak lingkungan, dan menjadi Program Unggulan Kabupaten Agam.

Sawah Pokok Murah bukan sekedar upaya pemutakhiran praktik budidaya padi sawah, melainkan sekaligus merupakan sebuah solusi masalah-masalah yang muncul akibat pertanian konvensional. Sawah Pokok Murah adalah pendekatan budidaya padi sawah yang mengutamakan keseimbangan ekosistem dan kesehatan manusia dengan seminimal mungkin mengeluarkan biaya operasional. Menekan seminimal mungkin penggunaan bahan kimia sintetis, Sawah Pokok Murah berfokus pada praktik-praktik alami yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

## 1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Sawah pokok Murah merupakan praktik bersawah yang secara selektif mengintegrasikan berbagai praktik bertani yang dianjurkan untuk diterapkan oleh gagasan-gagasan pertanian alternatif. Ada beberapa teknologi pertanian padi sawah yang diadopsi dan dijadikan suatu system oleh Sawah Pokok Murah, diantaranya seperti penggunaan jerami sebagai mulsa yang juga berperean sebagai kompos langsung di lahan, teknologi jajar legowo dan teknologi SRI (System of Rice Intensification) yang semuanya adalah metode budidaya padi yang berfokus pada efisiensi penggunaan air, benih, dan pupuk, serta meningkatkan produktivitas tanaman. Metode ini menekankan pada pengelolaan tanaman, tanah, air, dan unsur hara secara lebih intensif dan efisien, dengan tujuan menekan biaya produksi, meningkatkan hasil panen dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Dengan demikian Sawah Pokok Murah mempunyai maksud dan tujuan :

1. Tidak membebani keluarga petani secara finansial;
2. Mudah dilaksanakan;
3. Tidak mengandung atau memperbesar resiko ekonomi maupun kesehatan yang dihadapi petani;
4. Hemat sumberdaya;
5. Meminimalisir pencemaran dan emisi gas rumah kaca; dan

6. Mendukung penciptaan ekosistem sawah yang lebih sehat, sehingga mampu mendukung pertumbuhan tanaman yang produktif secara berkelanjutan.

1.3. SASARAN

1. Kelompok Tani;
2. Penyuluh Pertanian;
3. Instansi Terkait.

1.4. KELUARAN

1. Meningkatnya kapasitas petani/kelompok tani dalam melaksanakan dan menerapkan Sawah Pokok Murah;
2. Meningkatnya kapasitas penyuluh sebagai pendamping dalam pelaksanaan Sawah Pokok Murah;
3. Sebagai acuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan Sawah Pokok Murah di Kabupaten Agam.

Petunjuk Pelaksanaan

# **SAWAH POKOK MURAH**



## BAB II. PELAKSANAAN SAWAH POKOK MURAH

Sawah Pokok Murah merupakan sebuah metode yang berbeda dari budidaya sawah sistem konvensional. Dengan menerapkan prinsip mudah dilaksanakan, murah dalam pembiayaan, membentuk agroekosistem sawah yang sehat dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Sawah Pokok Murah menerapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak melakukan pengolahan tanah;
2. Tidak menggenangi sawah walau tanah dijaga pada kondisi lembab;
3. Tidak membakar jerami, karena jerami dipakai sebagai mulsa penutup tanah;
4. Menanam benih berumur muda (12-14 hari), tanam dangkal dan dengan jarak tanam renggang;
5. Tidak menggunakan pupuk buatan atau menggunakannya dalam jumlah terbatas;
6. Tidak menggunakan racun kimia atau menggunakannya secara terbatas berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian hama terpadu (PHT).

### 2.1. Persiapan Lahan

Sawah Pokok Murah berprinsip tidak mengganggu tanah. Oleh sebab itu, tanah tidak dibajak, tidak dicangkul dan tidak dilumpurkan. Namun demikian, petak sawah akan dibagi-bagi menjadi bedeng-bedeng pertanaman yang dipisahkan oleh saluran-saluran atau parit-parit penampung air dan penyalur air keluar dan masuk.

Persiapan lahan dilakukan dengan urutan pekerjaan sebagai berikut:

1. Potong jerami sisa batang-batang padi rata atau sedekat mungkin dengan permukaan tanah. Biarkan jerami yang sudah terpotong tersebar di tengah sawah.
2. Segera setelah sisa jerami dipotong, genangi sawah selama dua malam. Tujuannya untuk melunakkan tanah agar mudah membuat parit dan mudah saat bertanam.
3. Buatlah parit selebar mata cangkul dengan kedalaman lebih kurang 15 cm (lebar 25-30 cm, dalam 15 cm). Kemudian buatlah parit berikutnya dengan

jarak antar parit 125 cm sehingga nanti akan terbentuk bedengan. Parit-parit hendaklah terhubung dengan saluran air masuk dan keluar. Yang harus menjadi perhatian adalah, bedeng-bedeng pertanaman tidak harus ditinggikan. Bedengan terbentuk hanya karena pembuatan parit-parit.

4. Selanjutnya bedengan ditutup dengan mulsa jerami setebal lebih kurang 5 cm. Usahakan jerami menutup seluruh permukaan tanah agar gulma tidak tumbuh. Kalau sisa jerami tidak mencukupi, bisa dipakai sisa tanaman lain seperti sisa batang dan daun jagung atau daun hilalang.



Gambar 1. Lahan sawah yang sudah dibuat bedengan dan tertutup jerami.

## 2.2. Persemaian

Persemaian sebaiknya dibuat pada hari yang sama dengan penutupan tanah dengan mulsa jerami. Ini supaya umur benih sudah cukup, yakni 12-14 hari, untuk ditanam ketika mulsa jerami sudah mulai bersatu atau lengket dengan tanah, sehingga siap dan tidak menyulitkan penanaman.

Proses persemaian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Seleksi benih. Seleksi benih bertujuan untuk memperoleh benih yang bernas, tidak tercampur biji gulma, dan bagus untuk ditanam agar bisa tumbuh secara optimal. Seleksi benih dilakukan dengan cara memasukkan benih ke dalam wadah berisi air yang sudah dicampur dengan garam. Benih yang terapung

- dipisahkan dan benih yang terbenam adalah benih yang bagus untuk disemaikan. Larutan air garam dibuat dengan mencampurkan garam sebanyak 300 gram ke dalam ember berisi air bersih sebanyak 10 liter.
2. Benih hasil seleksi siap untuk disemai. Persemaian bisa dilaksanakan di sawah atau di lahan kering atau di naman. Sebaiknya benih disemaikan secara lebih tersebar, tidak terlalu rapat, agar mudah dipisahkan waktu bertanam.
  3. Kebutuhan benih untuk Sawah Pokok Murah tidak sebanyak kebutuhan benih sistem konvensional, karena bertanam yang lebih hemat benih. Perkiraan kebutuhan benih Sawah Pokok Murah adalah 10-15 Kg/Ha.



Gambar 2. Contoh persemaian di lahan

### 2.3. Penanaman

Penanaman dilakukan 12-14 hari setelah penutupan tanah dengan mulsa jerami dan umur benih juga sudah 12-14 hari. Penanaman dilakukan dengan niat membuat rumpun padi mempunyai akar yang bagus, menjadi besar, kuat dan mempunyai anakan produktif yang banyak.

Untuk itu, pastikan melakukan hal-hal berikut:

1. Benih ditanam pada umur muda (12-14 hari). artinya, bertanam dilakukan 12-14 hari setelah bedengan ditutup mulsa jerami.
2. Benih ditanam 1-3 batang per lobang tanam.
3. Benih ditanam dangkal, dengan kedalaman sekitar 1-2 cm.

4. Jarak tanam dibuat renggang dengan lebar satu bedeng 1,25 meter. Disarankan 4 rumpun dalam satu bedeng dengan jarak tanam 30cm x 30cm atau menyesuaikan kondisi lapangan.
5. Benih ditanam di sela-sela mulsa jerami dan saat menanam, akar benih ditutup dengan tanah.



Gambar 3. Lahan sawah yang sudah ditanami pada setiap bedeng.

#### 2.4. Pengaturan Air

1. Sawah Pokok Murah tidak menggenangi sawah. Namun demikian, tanah dijaga agar selalu dalam keadaan lembab.
2. Parit-parit sekitar bedeng sebaiknya selalu berisi air tetapi jangan biarkan air menggenangi bedeng pertanaman.
3. Pintu pembuangan air dibuat untuk bisa menjaga agar air, terutama saat hujan, tidak menggenangi bedeng pertanaman.
4. Pada saat padi sedang dalam tahap pembentukan bunga dan buah, tanah harus dijaga untuk tidak kekurangan air. Air harus selalu ada di parit-parit sekitar bedeng.

### 2.5. Penyiangan

Kalau mulsa penutup tanah mencukupi dari awal masa tanam, maka gulma tidak akan menjadi masalah. Namun demikian, kalau masih terdapat gulma berupa benih liar yang berasal dari sisa bulir padi setelah panen yang tertinggal di jerami, maka penyiangan dilakukan dengan mencabut gulma yang ada.

Penyiangan sangat penting dilakukan terutama kalau terdapat gulma atau siangan ketika tanaman masih berumur muda, yakni 0-45 hari setelah tanam. Kalau dibiarkan, gulma bisa mengurangi hasil tanaman 20-40 persen.

### 2.6. Pemberian Pupuk

Jika merasa perlu menambahkan pupuk buatan/kimia, berikan sepertiga dari dosis yang biasa digunakan sesaat sebelum tanah ditutup dengan jerami. Namun demikian, harus diingat bahwa pemberian pupuk yang berlebihan bisa membuat tanaman rentan terhadap penyakit, terutama penyakit *blast* dan mudah rebah.

### 2.7. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

OPT tidak akan terlalu mengganggu pada Sawah Pokok Murah. Karena menerapkan sistem dengan tidak menggenangi bedengan yang tertutup mulsa jerami. Maka Sawah Pokok Murah langsung bisa mengatasi masalah keong mas yang biasanya menyerang padi muda kalau sawah tergenang.

Pada dasarnya, petani dianjurkan menggunakan prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT), yaitu mendahulukan tindakan pengendalian seperti pengendalian secara mekanik dengan menggunakan perangkap hama, konservasi musuh alami, dan pemanfaatan pestisida nabati buatan sendiri. Pestisida sintetik hanya dipakai kalau ancaman serangan hama/penyakit telah mencapai ambang ekonomi.

OPT yang perlu dikendalikan pada Sawah Pokok Murah adalah:

1. Walang Sangit atau Pianggang. Hama ini dikendalikan dengan perangkap sederhana yang bisa dengan mudah dibuat menggunakan botol bekas.
2. Tikus. Jika tikus ditemui berkeliaran sebelum panen di siang hari, maka berburu tikus harus dilakukan segera setelah panen agar serangannya tidak terjadi lagi.

## 2.8. Panen

Sawah tidak perlu dikeringkan sebelum panen. Jerami sisa perontokan tidak dibakar, tetapi ditumpuk di sawah agar bisa digunakan sebagai mulsa untuk musim tanam berikutnya. Sebaiknya jarak antar musim tanam tidak terlalu lama agar jerami tidak terlanjur lapuk sebelum dipakai sebagai mulsa.

<https://www.agamkab.go.id>

Petunjuk Teknis

**SEKOLAH LAPANGAN  
SAWAH POKOK MURAH**



### BAB III. PELAKSANAAN SEKOLAH LAPANGAN

#### 3.1. Persiapan

##### 1. Pemilihan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pelaksana

- Lokasi BPP merupakan kawasan padi sawah
- Lokasi BPP strategis
- Memiliki sarana IT dan keinformasian yang berfungsi baik
- Memiliki tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan yang mampu menjadi pendamping pelaksanaan Sekolah Lapangan Sawah Pokok Murah.

##### 2. Lokasi Lahan Percontohan

- Lokasi dipilih yang mudah dijangkau dan mudah diakses oleh petani
- Lahan milik anggota Kelompok Tani
- Calon lokasi tidak merupakan endemi hama ataupun penyakit tanaman
- Diutamakan lokasi kegiatan berupa hamparan/ cluster.

##### 3. Penetapan Calon Peserta

- Petani merupakan anggota Kelompok Tani yang terdaftar di Simluhtan
- Memiliki kemauan untuk mempelajari dan mengembangkan Sawah Pokok Murah di lahannya masing-masing
- Menyatakan kesanggupan untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Sekolah Lapangan Sawah Pokok Murah

##### 4. Penetapan Metode Pembelajaran

Metode belajar yang digunakan adalah metode andragogi berupa diskusi, praktek, ceramah dan metode lain yang sesuai

### 3.2. Mekanisme Pelaksanaan

#### 1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk menginformasikan secara lengkap kegiatan Sekolah Lapangan Sawah Pokok Murah yang melibatkan seluruh Calon Peserta yang berasal dari Petani yang tergabung di Kelompok Tani.

#### 2. Rembug Tani

Rembug Tani bertujuan untuk membangun pemahaman, komitmen serta kesepakatan dari pelaksana dan peserta SL.

#### 3. Pelaksanaan Sekolah Lapangan

Pelaksanaan Sekolah Lapangan Sawah Pokok Murah dilaksanakan dalam bentuk materi dan praktek. Dilaksanakan minimal 8 (delapan) kali pertemuan atau sesuai dengan anggaran yang tersedia. Matriks pelaksanaan sebagaimana tabel berikut:

No	KEGIATAN	MATERI	URAIAN
1.	Survey/ CPCL	Identifikasi kesiapan petani dan lahan Sekolah Lapangan	Penetapan Calon Poktan Pelaksana dan Petani Peserta
2.	Pertemuan 1	Sosialisasi dan Rembug Tani	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Penetapan Peserta SL</li> <li>◆ Penetapan Lokasi Labor Lapang</li> <li>◆ Kontrak Belajar</li> </ul>
3.	Pertemuan 2	Pengenalan SPM	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Pretest</li> <li>◆ Pengantar SPM</li> </ul>
4.	Pertemuan 3	Persiapan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Pengolahan Tanah</li> <li>◆ Seleksi Benih</li> <li>◆ Persemaian</li> </ul>
5.	Pertemuan 4	Tanam	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Benih Umur 12-14 hari</li> </ul>

6.	Pertemuan 5	Pengamatan Agroekosistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Pemeliharaan SPM</li> <li>◆ Pembuatan Nutrisi Keong</li> </ul>
7.	Pertemuan 6	Pengamatan Agroekosistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Identifikasi OPT dan Musuh Alami</li> <li>◆ Pembuatan Pestisida Nabati</li> </ul>
8.	Pertemuan 7	Pengamatan Agroekosistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Pembuatan Perangkap Hama</li> <li>◆ Pembuatan Asam Humat</li> </ul>
9.	Pertemuan 8	FIELD DAY	<ul style="list-style-type: none"> <li>◆ Panen dan Pasca Panen</li> </ul>

Pelaksanaan Sekolah Lapangan Sawah Pokok Murah dapat dipadukan dengan materi spesifik lokalita, ataupun berdasarkan kebutuhan di lapangan dan permintaan peserta. Lamanya belajar selama 8 (delapan) jam, dengan durasi 1 (satu) jam pelajaran = 50 menit.

Materi Sekolah Lapangan dapat berubah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

### 3.3. Evaluasi dan Pelaporan

#### 1. Evaluasi

- Evaluasi Pembelajaran di Kelas
- Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Lapangan
- Evaluasi Dampak Sekolah Lapangan

## 2. Pelaporan

Laporan dibuat oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pelaksana dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mendokumentasikan lokasi pelaksanaan Sekolah Lapangan Sawah Pokok Murah dengan geotag dan mencatat produksi dan produktifitas sebelum dan sesudah pelaksanaan Sekolah Lapangan.
- Merekap kehadiran peserta.
- Mencatat topik-topik yang menarik perhatian peserta.
- Mendokumentasikan setiap tahap pelaksanaan Sekolah Lapangan Sawah Pokok Murah.
- Menyusun laporan kegiatan Sekolah Lapangan yang memuat hasil pengamatan, permasalahan yang timbul dan solusi yang diberikan selama pelaksanaan Sekolah Lapangan Sawah Pokok Murah.
- Hasil evaluasi dikoordinasikan dengan Dinas Pertanian Kabupaten Agam melalui UPT Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Agam.

#### BAB IV. PENUTUP

Pedoman Sawah Pokok Murah ini menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan Sawah Pokok Murah di lapangan. Adapun hasil yang diharapkan adalah, mampu meningkatkan kapasitas peserta Sekolah Lapangan dan menjadi agen pembaharu bagi petani disekitar.

Pedoman ini bersifat dinamis, dan dapat dilakukan perubahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dalam pembangunan pertanian.

<https://www.agamkab.go.id>

Format Isian Blanko Calon Petani Calon Lokasi  
Sekolah Lapangan Sawah Pokok Murah  
Kecamatan .....

Nama :  
NIK :  
Alamat :  
  
Jabatan :  
Kelompok Tani :  
Luas Sawah (Ha) :  
Status Lahan :  
Kesedian Mengikuti Sekolah Lapang : Ya / Tidak  
No. HP

....., .....2025

Diketahui oleh:  
Koordinator BPP  
Kecamatan .....

Petugas CPCL  
Penyuluh Pertanian  
WKPP .....

**PENGAMATAN KEGIATAN SAWAH POKOK MURAH**

Varietas :  
 Umur Benih saat Tanam :  
 Tanggal Tanam :  
 Lokasi :  
 Luas Lahan :  
 Penggunaan Pupuk : 1. Pupuk Kandang/ Kompos .....Karung  
 2. Pupuk Buatan.....Kg

No	Pengamatan	Laba-Laba (Ekor/M2) di bedengan	Kumbang Merah (Ekor/M2) di bedengan	Anakan Per Rumpun di bedengan	Anakan Produktif per Rumpun di bedengan	Hasil Panen (Kg) per bedengan
1.	Sebelum Tanam					
2.	30 HST					
3.	60 HST					
4.	90 HST					
5.	Ubinan	.....Kg. Hasil Konversi = .....Ton/Ha.				

....., .....2025

Penyuluh Pertanian

*Catt: Hasil pasca panen dengan mengambil ubinan pada minimal 2 titik lokasi pada areal sawah. Pada masing-masing titik pengambilan ubinan dilakukan dengan mengambil sampel tanaman dari area berukuran 2,5 m X 2,5 m. Setelah bulir dipisahkan dari batang, gabah ditampi agar tidak tercampur dengan gabah hampa dan kemudian menimbang hasil ubinan. Hasil ubinan pada dua titik dijumlahkan kemudian dibagi dua untuk mendapatkan hasil rata-rata. Untuk mendapatkan perkiraan hasil Ton/Ha, dengan cara berat gabah X 1600 : 1000 = .....Ton/Ha.*

**RENCANA ANGGARAN BIAYA SEKOLAH LAPANG  
SAWAH POKOK MURAH**

NO	URAIAN	SATUAN	VOL	HARGA SATUAN (Rp)	NILAI (Rp)
1.	Benih Padi	Kg	15	15.873,-	238.095,-
2.	Tenaga Kerja				<u>3.150.000,-</u>
	- Persiapan Lahan	HOK	10	90.000,-	900.000,-
	- Tebar Jerami	HOK	10	90.000,-	900.000,-
	- Penanaman	HOK	5	90.000,-	450.000,-
	- Panen	HOK	10	90.000,-	900.000,-

*Catatan : Pada prinsipnya, Sawah Pokok Murah diusahakan tidak lagi menggunakan tambahan pupuk atau kapur dolomit. Namun, pada kondisi Sekolah Lapang dimana lokasi sawah menjadi percontohan/ labor lapangan, maka pemberian tambahan pupuk atau kapur dolomit bisa saja diterapkan apabila anggaran tersedia sesuai dengan kebutuhan, untuk memacu percepatan perbaikan unsur tanah.*

REFERENSI

Yayasan Dangau Inspirasi, Riset dan Pengembangan Pedesaan. 2025. Sawah Pokok Murah, Murah bagi Petani Tidak Merusak Lingkungan;



Gambar 5. Ir. Djoni, penggagas Sawah Pokok Murah menyerahkan Buku Sawah Pokok Murah yang diproduksi oleh Tim Dangau Inspirasi kepada Bupati Agam, Ir. H. Benni Warlis, MM Dt. Tan Batuah di Padang.